

PENINGKATAN KREATIVITAS MELALUI MELUKIS DENGAN *MIXED MEDIA* PADA ANAK KELOMPOK B TK PERTIWI 02 NGIJO KARANGANYAR TAHUN AJARAN 2015/2016

Ningrum Ayu Rahmawati¹, Hadiyah², Muhammad Shaifuddin²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email: ningrumayu599@yahoo.co.id, hadiyahpgsd@yahoo.com, mshaifuddin53@gmail.com

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak melalui melukis dengan mixed media pada anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Simpulan penelitian ini adalah melalui melukis dengan mixed media dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas anak pada setiap siklusnya. Ketuntasan pratindakan sebesar 20%, siklus I sebesar 45%, dan siklus II sebesar 85%.

Kata kunci: kreativitas, melukis dengan mixed media

ABSTRACT This research aims to improve the creativity by painting with mixed media for children in group B TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar, Surakarta 2015/2016 academic year. This research is a form of classroom action research (CAR). It is implemented in two cycles. Each cycles consist of 3 meetings with four phases, Those are planning, implementation, observation, and reflection. Subject in this study were children in group B of TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar Kindergarten in period 2015/2016 is 15 children. The way of data collection technique is observation, interview, work method, and documentation. Validity of data used source triangulation and technique triangulation. The way of data analysis is interactive analysis model that consist of data reduction, data serving, and conlusing. The conclusion of this research is by painting with mixed media can improve the creativity for children in group B of TK Pertiwi 02 Ngijo Karanganyar Kindergarten in period 2015/2016. It was proofed by improvement of children skill in every cycle. Capability of task in precycle is 20%, in first cycle is 45%, then in the second cycle is 85%.

Keywords: Creativity, painting with mixed media.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani. Penyelenggaraan PAUD itu sendiri menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah yakni ke pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan kreativitas pada masa anak-anak sangat penting adanya. Menurut Csikzentmihalyi (Munandar, 2009), beliau memaparkan kreativitas sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Sementara itu Chaplin (1989) dalam Rachmawati dan Kurniati (2010: 14), mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam seni, atau dalam permesinan, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru. Arastek mengatakan bahwa perkembangan kreativitas mungkin terhambat pada beberapa “periode kritis” selama masa kanak-kanak dan remaja. Saat usia anak 5-6 tahun, perkembangan kreativitas anak mengalami periode kritis yang disebabkan oleh semakin keras kekuasaan orang dewasa baik di rumah maupun di sekolah, sehingga kreativitas anak akan semakin hilang.

Sehubungan dengan hal diatas, dalam pencapaian tujuan pendidikan di TK, salah satu aspek yang harus dikembangkan yakni kreativitas, kreativitas ini dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan. Guru hendaknya memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi dan menemukan sendiri apa yang mereka mau lakukan. Memberikan kesempatan bagi anak untuk berkreasi, salah satunya dapat dilakukan melalui seni. Mengingat bahwa anak yang berumur satu tahun sudah mulai mencoret-coret bermacam-macam media.

Namun kenyataannya, hasil belajar pada anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo tahun ajaran 2015/2016 mengenai kreativitas anak belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 29 Januari 2016 sebagian besar memperoleh nilai belum tuntas. Hal itu bisa dibuktikan pada tes awal sebelum tindakan yang menunjukkan bahwa dari 15 anak didik rata-rata ketuntasan anak 20 % (3 anak), yang mendapat setengah tuntas ada 66,7% (10 anak) dan 13,3 % (2 anak) yang mendapat nilai belum tuntas. Kenyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti terdapat permasalahan, bahwa pada saat pre test dilakukan masih terdapat beberapa anak yang masih kesulitan menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk lukisan. Hal ini juga disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan seni yang dilakukan kurang bervariasi atau monoton. Kegiatan pembelajaran seni yang kurang bervariasi ini dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar anak, sehingga hasil belajar anak belum sesuai harapan dan perlu untuk ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih kegiatan melukis untuk mengembangkan kreativitas anak. Melalui melukis kreativitas anak khususnya dalam seni lukis dapat dikembangkan. M.Adler mengatakan bahwa seni lukis adalah sesuatu yang memberikan kesenangan. Jenis melukis yang akan dipelajari disesuaikan dengan karakter anak usia dini. Melukis yang dipilih dalam penelitian ini adalah melukis dengan *mixed media* karena kegiatan ini belum pernah dilakukan oleh guru. Tujuan dari melukis dengan *mixed media* ini selain sebagai hiburan bagi anak juga untuk mengasah kecerdasan visual. Dengan menerapkan melukis dengan *mixed media*, anak diharapkan mampu mengembangkan ide-ide kreatifnya dan membuat anak menjadi lebih aktif, serta meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam seni lukis.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Melalui Melukis dengan *Mixed Media* Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar yang berjumlah 15 anak, 4 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Data penelitian yang dikumpulkan adalah segala informasi tentang proses pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas anak dalam kegiatan melukis, dengan pengambilan data melalui pemberian tugas. Data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu anak didik, guru, dokumen atau arsip yang terdiri dari Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), buku penilaian dan foto yang berhubungan dengan kreativitas anak dalam melukis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, pemberian tugas, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Milles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 247), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap pertemuan meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan dilaksanakan setelah dilakukan observasi prasiklus dan *pretest* kreativitas anak kelompok B. Langkah pertama dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan pemberian tugas. Observasi yang dilakukan terkait kinerja guru mengajar dan aktivitas anak. Pada pemberian tugas anak diminta untuk mengerjakan kegiatan melukis dengan *mixed media* pada Lembar Kerja Anak (LKA) yang telah disediakan guru. Peneliti atau observer akan menilai tiga aspek indikator sekaligus pada tes yang dilakukan di setiap pertemuan. Tiga aspek indikator untuk menilai kreativitas itu antara lain kelancaran, keaslian, dan keterperincian. Dari pelaksanaan *pre test* diperoleh hasil kreativitas anak tiap aspek yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Anak pada Tahap Pratindakan

| Aspek yang Diukur | Tuntas | | Belum Tuntas | |
|-------------------|--------|----------------|--------------|----------------|
| | f | Persentase (%) | f | Persentase (%) |
| Kelancaran | 9 | 60 | 6 | 40 |
| Keaslian | 4 | 26,7 | 11 | 73,3 |
| Keterperincian | 3 | 20 | 12 | 80 |

Berdasarkan persentase di tabel 1, sebagian besar anak didik belum mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan. Indikator ketuntasan kreativitas masing-masing indikator adalah 75%. Persentase ketuntasan secara keseluruhan terkait kreativitas anak pada pratindakan yaitu 3 anak atau sebesar 20%, dan 12 anak belum tuntas sebesar 80%. Setelah menerapkan kegiatan melukis dengan *mixed media* pada siklus I menunjukkan peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Anak pada Siklus I

| Indikator | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | Rerata | |
|----------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|--------|----|
| | F | % | f | % | f | % | f | % |
| Kelancaran | 8 | 53,33 | 9 | 60 | 10 | 66,67 | 9 | 60 |
| Keaslian | 4 | 26,67 | 6 | 40 | 8 | 53,33 | 6 | 40 |
| Keterperincian | 4 | 26,67 | 7 | 46,67 | 7 | 46,67 | 6 | 40 |

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kreativitas pada anak kelompok B mulai meningkat, namun belum mencapai persentase indikator kinerja penelitian. Salah satu cara agar persentase indikator kinerja tercapai yaitu dengan melanjutkan tindakan ke siklus II. Hasil refleksi pada siklus I, kemudian diperbaiki pada siklus II. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II yaitu kelengkapan pada hasil karya anak dan keterperincian cerita anak terhadap hasil karyanya.

Hasil ketuntasan dalam siklus II mengalami peningkatan dan sudah melebihi target indikator kinerja penelitian. Hasil ketuntasan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Anak Siklus II

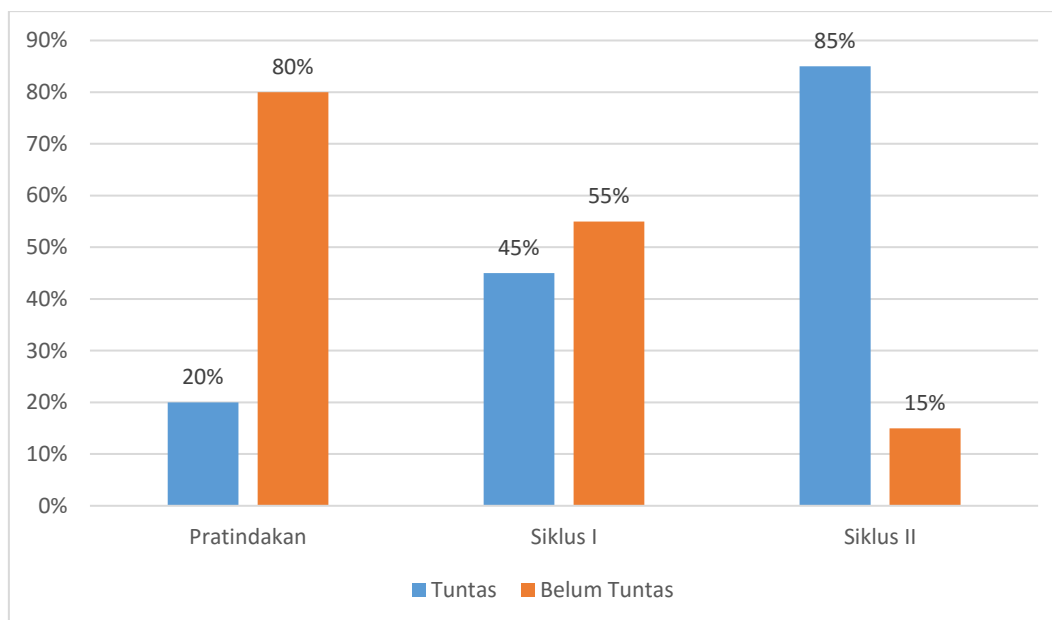
| Indikator | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | | Rerata | |
|----------------|-------------|-------|-------------|-------|-------------|-------|--------|----|
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Kelancaran | 11 | 73,33 | 12 | 80 | 13 | 86,67 | 12 | 80 |
| Keaslian | 10 | 66,67 | 12 | 80 | 12 | 80 | 11 | 75 |
| Keterperincian | 10 | 66,67 | 11 | 73,33 | 14 | 93,33 | 12 | 80 |

Peningkatan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo pada siklus II terdapat ketuntasan klasikal yaitu sebanyak 13 anak atau 85%, dan yang belum tuntas sebanyak 2 anak atau sebesar 15%. Peningkatan kreativitas anak dari hasil pratindakan hingga siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Frekuensi Ketuntasan Klasikal Kreativitas Anak

| No | Keterangan | Pratindakan | | Siklus I | | Siklus II | |
|----|--------------|-------------|----|----------|----|-----------|----|
| | | f | % | f | % | f | % |
| 1 | Tuntas | 3 | 20 | 7 | 45 | 13 | 85 |
| 2 | Belum tuntas | 12 | 80 | 8 | 55 | 2 | 15 |

Berdasarkan tabel 4, perbandingan hasil ketuntasan klasikal anak dari pratindakan hingga siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram pada gambar 1.



Gambar 1 Diagram Perbandingan ketuntasan klasikal pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan pemaparan kondisi pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan peningkatan yang terjadi antara lain (1) Kreativitas anak, (2) Aktivitas anak, (3) Kinerja guru. Kreativitas anak dari kondisi pratindakan ke siklus II meningkat. Ketuntasan klasikal anak meningkat dari 20% menjadi 85%. Setelah diterapkannya melukis dengan *mixed media*, aktivitas anak dalam pembelajaran meningkat dari skor rata-rata 2,5 menjadi 3,3 dan kinerja guru meningkat dari 2,7 menjadi 3,4. Berdasarkan data di atas maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai.

Bertolak dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan melukis dengan *mixed media* menjadi solusi dalam meningkatkan kreativitas anak. Melalui melukis dengan *mixed media*, anak juga akan lebih aktif dan mengembangkan ide-ide kreatifnya dalam pembelajaran karena pembelajaran melalui kegiatan melukis dengan *mixed media* lebih menarik.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Pamadhi dan Sukardi (2008), bahwa manfaat kegiatan melukis bagi perkembangan anak adalah dapat melatih ingatan anak, kreativitas anak, dan melatih berpikir komprehensif (menyeluruh). Melalui kegiatan melukis inilah anak dapat menggali kreativitasnya, hal ini senada dengan pendapat Ayan (2002), bahwa menggemari kesenian khususnya seni lukis dapat menggali kreativitas seseorang.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Sulastri, dan Ambara (2014) yang berjudul "Penerapan Metode *Drill* Melalui Kegiatan Melukis *Mixed Media* Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak". Peningkatan keterampilan motorik halus

anak terjadi melalui melukis dengan *mixed media*. Selain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, melukis dengan *mixed media* juga dapat meningkatkan kreativitas anak.

Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga dapat mempengaruhi keberhasilan tujuan pembelajaran. Peran guru dalam hal ini adalah menyediakan media, dan memberikan dorongan untuk memperkaya pengalaman kreativitas anak serta memperluas pengetahuan anak.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan, setiap pertemuan memuat pembelajaran dengan tiga indikator penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui melukis dengan *mixed media* dapat meningkatkan kreativitas anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo, Karanganyar tahun ajaran 2015/2016. Ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata ketuntasan yang dicapai anak. Pada pratindakan nilai rata-rata ketuntasan yang dicapai sebesar 20% sebanyak 3 anak, pada siklus I mencapai 45% sebanyak 7 anak, dan siklus II mencapai 85% sebanyak 13 anak. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa masih ada 2 anak yang belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut akan ditindak lanjuti oleh guru kelas dikemudian hari.

Sehingga berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa melukis dengan *mixed media* dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak. Kegiatan melukis dengan *mixed media* untuk meningkatkan kreativitas anak khususnya dalam seni lukis. Melukis dengan *mixed media* adalah kegiatan yang menyenangkan dan menarik sehingga anak kelompok B TK Pertiwi 02 Ngijo lebih tertarik dan paham dalam pembelajaran kreativitas dalam bidang seni.

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: (1) Anak perlu diberi motivasi sebagai penarik minat dan perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Guru hendaknya menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran kreativitas. (3) Pihak sekolah hendaknya mengupayakan pelatihan untuk guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran kreativitas. (4) Peneliti lain hendaknya mendesain kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan memperdalam komunikasi dengan guru kelas agar maksud dan tujuan penelitian dapat dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Ayan, J. E. (2002). *Bengkel Kreativitas*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Dewi, N. N., Sulastri, M., & Ambara, D. P. (2014). Penerapan Metode Drill Melalui Kegiatan Melukis Mixed Media Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak . *e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.2, No.1*, Di peroleh tanggal 10 Januari 2016, dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article> .

Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.

Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* . Jakarta: PT Rineka Cipta.

Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2008). *Seni Keterampilan Anak* . Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta .